

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan masuknya berbagai budaya asing telah membawa perubahan pada bangsa Indonesia, yaitu antara lain hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita seperti kejujuran, kesantunan dan kebersamaan cukup menjadi keprihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk pembentukan moralitas dan mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermoral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar menjadi tempat untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang lebih baik serta mampu mengubah menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berakhlakul karimah, mulia, sehat, kreatif dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, disiplin dan demokrasi, maka dari itu pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengatasi hilangnya budi pekerti yang semakin merosot.

Sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, disinilah salah satu keistimewaan kita sehingga dengan akal tersebut kita dituntut untuk berpikir dan berbuat dengan menggunakan akal sehat. Untuk mengembangkan akal, maka pendidikan merupakan cara yang paling tepat guna mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan kepribadian seseorang.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya demi memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

“Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan”.<sup>2</sup>

“Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa”.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut Islam memandang bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial didalam memberikan predikat baik buruknya perjalanan seseorang. Hal ini sudah sepantasnya, jika Islam mewajibkan untuk menuntut ilmu bagi setiap umatnya. ini berarti sangat dominan dan memberikan pembinaan kepribadian terhadap peserta didiknya, yaitu pribadi yang mandiri, mantap serta tangguh dalam memperjuangkan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Mengingat agama sangat berperan dalam kehidupan manusia, sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Hafi Anshari sebagai berikut :

Agama berperan untuk membina dan mempersiapkan mental manusia agar supaya manusia secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya (motivator-dinamisator) dan diharapkan agar mampu

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS, *System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi sinar Grafika, 2009), hal 3.

<sup>2</sup> Umar Tirtahardja, S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal. 129.

<sup>3</sup> Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1.

memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang berupa guncangan-guncangan/gejolak dan ketegangan psikis.<sup>4</sup>

Di sisi lain kualitas lingkungan akan dapat dioptimalkan dengan adanya kualitas input. Input yang berkualitas sangat menentukan kualitas hasil dalam pembentukan akhlaq. Statemen ini sesuai dengan anggapan bahwa pembentukan akhlaq hanya dibentuk oleh keturunan.

Islam merupakan agama yang universal dan paripurna, dimana ia juga memperhatikan fitrah manusia. Allah menurunkannya sebagai petunjuk dan pegangan hidup bagi manusia, sehingga ia mempunyai kepribadian muslim yang harmonis. Dalam hal ini apabila kita lihat kenyataan yang ada, masih banyak berbagai macam kejahatan dan kerugian yang diperbuat oleh manusia. Itu semua sebagai akibat dari pendidikan yang kurang memadai.

Sebagaimana diungkapkan oleh Abdur Rohman An-Nahlawi dalam bukunya *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, sebagai berikut:

Kita telah menyaksikan bagaimana berbagai usaha pendidikan Barat gagal dalam menyelamatkan anak-anak dan umat manusia dan kedhaliman dan kegelapan abad-abad pertengahan Eropa. Bahkan semua telah mengubah kedhaliman dan kegelapan itu menjadi kehancuran dan kehilangan, sehingga dalam hal ini umat manusia seperti orang yang minta tolong dan rasa panas dengan api.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M. Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 127.

<sup>5</sup> Abdur Rohman, An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insan Press 1989)

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, pendidikan dalam pembinaan kepribadian peserta didiknya yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam diarahkan untuk menghindari kerugian-kerugian dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al ‘Ashr ayat 1 -3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾  
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kebenaran(Q.S.Al-‘Ashr: 1 -3)<sup>6</sup>

Ayat di atas memberikan petunjuk bahwa keselamatan manusia dari kerugian dan adzab akan bisa dicapai akan adanya pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah:

1. Mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan para utusan-Nya serta mampu menjalankan syari’at-Nya.
2. Mendidik diri supaya beramal sholeh dan mengikuti jalan hidup Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendidik masyarakat supaya saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi berbagai kesusahan dalam rangka beribadah kepada Allah dan menegakkan kebenaran.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Kitab Suci Al-Qur’an,1993).

Untuk menuju ke proses kedewasaan, tidak semua tugas pendidikan bisa dilakukan oleh orang tua, yaitu dalam hal ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu-ilmu yang lain. Maka dari itu dalam hal ini kepala sekolah dan guru sangat dibutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena dengan adanya kepala sekolah dan guru akan membantu orang tua dalam mendidik anak mereka agar menjadi anak yang lebih baik dan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah.

Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya.<sup>7</sup> Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang di dalam masyarakat dan agama.

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan, karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini, dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Melihat sekarang ini semakin maraknya pergaulan bebas, meningkatnya perilaku kekerasan dari para remaja dan pemuda, ketidak kejujuran, pencurian, penyelewengan seksual, penyalahgunaan dan pengedaran narkoba

---

<sup>7</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 11

yang sekarang ini semakin meraja rela, meningkatnya egoisme dan menurunnya tanggung jawab dan maraknya perkelahian antar remaja dan pelajar, yang sering kali terjadi baik di kota-kota besar maupun sebaliknya, yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini.

Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan ( *transfer of knowledge* ), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai ( *transfer of value* ). Artinya bahwa pendidikan, disamping proses pertalian dan tranmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses pengembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat. Pendidikan juga dipandang sebagai sebuah system sosial, artinya dikatakan system sosial di sebabkan didalamnya berkumpul manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk menuju pada pendidikan yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, yaitu dengan cara melakukan perubahan-perubahan susunan dan proses dari bagian-bagian yang ada dalam pendidikan itu sendiri.<sup>8</sup> Sehingga pendidikan sebagai agen perubahan sosial diharapkan peranannya mampu mewujudkan perubahan nilai-nilai, sikap, moral, pola pikir, perilaku intelektual, keterampilan, dan wawasan para peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Adapun dalam hal ini, kepala sekolah dan guru berperan sebagai pemimpin maupun sebagai pembina dan pembentuk perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan. Selain itu pendidikan

---

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...* hal. 158

Agama Islam juga sangat berperan dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Melalui pendidikan agama anak-anak diberi bimbingan tentang akhlak, serta berhubungan antara manusia satu dengan yang lainnya.

Banyak upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan pembinaan akhlaqul karimah kepada siswanya. Upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah yaitu dengan membuat aturan-aturan atau tindakan yang dapat di contoh oleh siswa dan mampu memberikan gambaran yang bersifat mencegah timbulnya kenakalan, dan anak agar memiliki rasa tanggung jawab, jujur dan disiplin. Namun pada kenyataannya masih banyak keluhan pada setiap lembaga pendidikan berkaitan dengan masalah akhlaqul karimah siswa.

MTsN Karangrejo Tulungagung adalah sebuah sekolah dibawah naungan Kemenag dan memiliki siswa yang sangat banyak. Setelah peneliti mengamati banyak sekali pengalaman yang peneliti peroleh, dalam hal ini pendidikan kepribadian sudah ditanamkan mulai dari anak-anak masuk sekolah sampai pulang sekolah, baik diluar maupun di dalam sekolah. Yang mana di MTsN Karangrejo kepala sekolah mempunyai terobosan dalam menerapkan pembinaan kepribadian siswanya, yaitu kepala sekolah membuat kebijakan guru dan kepala sekolah setiap pagi menanti kehadiran murid di depan gerbang dengan membiasakan bersalaman sebelum masuk ke sekolah, wajib sholat berjamaah setiap waktu sholat dhuhur, diadakannya istighozah setiap 2 (dua) minggu sekali, shodaqoh jariah setiap hari senin, membaca juz'ama setiap pagi sebelum memulai proses pembelajaran. Dan kegiatan-

kegiatan ekstra kulikuler lainnya serta dibiasakan menaati peraturan dan tata tertib.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam pembinaan kepribadian siswa, bahwa siswa dalam lembaga rata-rata dari ekonomi kalangan tingkat kebawah. Jadi orang tua siswa kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya, bahkan ada orang tua yang bekerja jadi TKI sehingga anaknya dititipkan kepada neneknya, selain itu juga banyak anak-anak yang berasal dari keluarga broken home, sehingga pembinaan dirasa kurang. Lokasi penelitian ini berada pada tempat yang setrategis yang letaknya di kawasan pertanian dan perdagangan. Hal ini mendorong adanya akses perubahan dan konteks transformasi zaman globalisasi sehingga pengaruh dari luar cepat masuk. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam pembinaan kepribadian siswa. Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema **“Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi focus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses dalam pembinaan Akhlaqul karimah siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung?

3. Bagaimana pembinaan akhlaqul karimah siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan akhlaqul karimah siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MTsN Karangrejo tulungagung?
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MTs N Karangrejo Tulungagung?

### **D. Kegunaan hasil penelitian**

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan ilmiah tidaklah hanya cukup belajar dari segi yang bersifat teoritis saja karena itu penelitian merupakan satu hal yang sangat penting sebagai perkembangan kemajuan selanjutnya.

Oleh karena itu, dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian sebagai sumbangan penulis dalam rangka berpartisipasi dalam pembangunan nasional khususnya dalam membina akhlaqul karimah siswa.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh atau tauladan kepada generasi yang akan datang bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlaqul karimah siswa, serta dapat menjadi panutan bagi pendidik yang lainya.

### b. Pemilik Madrasah/ Komite

Hasil penelitian ini mampu memberikan wacana yang tersendiri dan dapat dijadikan acuan dalam membina akhlaqul karimah anak-anak yang ada dirumah maupun yang ada disekolah, dan menjadi tambahan ilmu.

### c. Bagi Guru

Menunjukkan bahwa guru sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlaqul karimah, dan mempunyai peranan yang sangat penting di dalamnya, serta dapat dijadikan intropeksi diri.

### d. Bagi Siswa

Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang betapa pentingnya pembinaan akhlaqul karimah, serta mampu menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari.

### e. Bagi Orang Tua siswa

Dapat dijadikan acuan atau masukan terkait dengan pembinaan akhlaqul karimah kepada anak-anaknya. Agar mempunya

anak yang berbakti dan memiliki budi pekerti yang baik dan bisa membanggakan orang tua.

f. Bagi Peneliti yang akan datang

Dapat dijadikan referensi dan tambahan wawasan, serta bisa dijadikan acuan dalam penelitian yang akan datang. Guna mendapatkan data yang lebih mendalam.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, di perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya adalah Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

#### **1. Penegasan Konseptual**

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan antara lain :

- a. Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat setempat dengan menggunakan metode yang dapat diterima anak, tujuannya menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian siswa serta pengetahuan yang bersumber dari ajaran agama islam.

- b. Akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik, mulai atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti.<sup>9</sup>

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab "*Akhlak*" bentuk jamak dari "*Khuluk*" yang artinya kebiasaan.<sup>10</sup>

Sedangkan "*Kharimah*" dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.<sup>11</sup>

- c. Pembinaan akhlakul karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

pembinaan akhlaqul karimah siswa yang di maksud disini adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama serta memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan

---

<sup>9</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: CV rajawali, 1992), hal. 2.

<sup>10</sup> Irfan Sidney, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi rakyat, 1998), hal. 26.

<sup>11</sup> Barwawie Umary, *materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976), hal. 1.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, (Balai Pustaka, 2002), hal 107.

beradat kebiasaan yang baik, dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa yang akhlakul karimah.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian primelior, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian teks terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi pembahasan tentang akhlaqul karimah, pembahasan pembinaan akhlaqul karimah, metode dan teori pembinaan akhlaqul karimah dan upaya dalam membina akhlaqul karimah siswa.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi, deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, penyajian dan analisa data.

Bab V Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar pustaka, biodata lengkap penulis dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Upaya guru kepala sekolah dalam pembinaan kepribadian siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung”.